

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan tabel dari penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penulis :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Asfahaliza, A. N. P., & Anggraeni, P. W. (2022). Pengaruh Penerapan Green Banking terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2016-2021.	<i>Green Banking</i> (X) Profitabilitas Bank (Y)	1.penerapan green banking memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank di Indonesia. 2.Secara simultan, penerapan green banking berdampak positif terhadap profitabilitas. 3.secara parsial, hanya jumlah unit ATM yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA).	Persamaan - penggunaan GBDI - pengukuran profit Perbedaan - periode penelitian
Mahardika, P. A. D., & Fitanto, B. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia (Periode Tahun 2018-2022).	Green Banking (X1) CSR (X2) Profitabilitas (Y)	1. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi <i>Green Banking</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CSR funds memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA), sementara <i>Green Banking Disclosure Index</i> (GBDI), <i>Frequency of M-Banking Transactions</i> , dan <i>Bank Efficiency</i> (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	Persamaan - Penelitian terkait GBDI dan profitabilitas Perbedaan - penggunaan CSR sebagai variabel lain

<p>Kweeswara, C. O., & Irawan, J. F. P. (2023). Green Banking, Kesehatan Bank dan Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi.</p>	<p>Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebasnya meliputi GB (<i>Green Banking</i>), CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), BOPO, NPL (<i>Non-Performing Loan</i>), dan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. praktik <i>green banking</i>, kesehatan bank, dan profitabilitas dipengaruhi oleh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) sebagai variabel moderasi selama pandemi Covid-19. 2. Efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, dengan bank KBMI 3 fokus pada menjaga efisiensi biaya selama pandemi. 3. Bank KBMI 3 tetap aktif dalam praktik <i>green banking</i>, namun tidak berpengaruh pada profitabilitas. 4. Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sementara variabel lain seperti GB, CAR, NPL, dan CSR tidak berpengaruh. 	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terkait profitabilitas bank dengan <i>green banking</i> sebagai variabel independen <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - adanya variabel lain seperti NPL, BOPO, dll.
<p>Pengaruh Green Banking Terhadap Industri Perbankan di Indonesia</p>	<p>X1 = Jumlah unit atm yang dimiliki X2 = Jumlah kertas yang dipakai X3 = Jumlah air yang dipakai Y = Return Of Asset</p>	<p>Dalam pengujian secara simultan menemukan bahwa penerapan <i>green banking</i> yang diproyeksi dengan unit atm, penggunaan kertas dan penggunaan air memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p>	<p>Persamaan: Variabel X1 dan Y Perbedaan : Variabel X2 dan X3</p>
<p>Analisis Implementasi Green Banking dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia (2016-2019)</p>	<p>X1 = (ATM) X2 = (GB) X3 = (CAR) X4 = (NPL) X5 = (BOPO) X6 = (LDR)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan <i>green banking</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, kredit bermasalah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi bank berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas,</p>	<p>Persamaan : Variabel X1, X2 dan Y Perbedaan : Variabel X3, X4, X5 dan X6</p>

	Y = (Probalibilitas)	tingkat likuiditas bank tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	
Pengaruh Implementasi Green Banking, Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI	X1 = implementasi <i>Green Banking</i> X2 = Pengungkapan CSR Y = Nilai Perusahaan	Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan bahwa variabel implementasi <i>green banking</i> memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	Persamaan : Variabel X1 Perbedaan : Variabel X2 dan Y
Pengaruh Penerapan Green Banking Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia Periode 2016-2021	X1 = <i>Green banking Disclosure Index</i> X2 = Jumlah unit ATM X3 = Frekuensi transaksi mobile banking Y = Profitabilitas Bank	secara parsial Jumlah Unit ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan GBDI dan Frekuensi Transaksi <i>M-banking</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Namun, pengujian secara simultan menemukan bahwa penerapan green banking yang diproyeksikan dengan GBDI, Jumlah Unit ATM, dan Frekuensi Transaksi <i>M-banking</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas	Persamaan : Seluruh variable Perbedaan : Kriteria sampel dan tahun yang diteliti.
<i>Green Banking Practices and Profitability of Commercial Banks in Bangladesh.</i>	X = <i>green finance</i> Y = <i>profitability</i>	<i>The results indicate that there is a positive relationship between green finance and profitability. It is also found from regression analysis that there is a positive impact of green finance on profitability.</i>	Persamaan : Variabel yang diteliti Perbedaan : Populasi dan sampel yang diteliti

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan merupakan kerangka kerja yang mengidentifikasi pihak-pihak yang menjadi tanggung jawab perusahaan dan dapat diterapkan pada dua model: model kebijakan dan perencanaan bisnis serta model tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengelolaan pemangku kepentingan. Model pertama berfokus pada pengembangan dan evaluasi kesepakatan keputusan strategis dengan kelompok-kelompok yang diperlukan untuk kelangsungan bisnis perusahaan, sedangkan model kedua memperluas perencanaan dan analisis perusahaan hingga mencakup pengaruh eksternal (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022).

Suatu perusahaan tidak lepas dari peran para pemangku kepentingan, antara lain karyawan, investor, lingkungan hidup, dan pemerintah. Teori pemangku kepentingan dapat memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan dalam kaitannya dengan peningkatan penciptaan nilai perusahaan dengan meminimalkan dampak kerugian bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Freeman, 1983).

Di Indonesia, praktik perbankan ramah lingkungan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan di tanah air. Pemangku kepentingan utama mencakup nasabah, yang dapat mendukung atau menolak praktik perbankan ramah lingkungan berdasarkan preferensi mereka terhadap kelestarian lingkungan. Pemegang saham tertarik pada profitabilitas perusahaan, karena perbankan ramah

lingkungan dapat meningkatkan nilai investasi mereka. Regulator, seperti Bank Indonesia, berkepentingan untuk memastikan stabilitas sektor keuangan dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan hidup (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022).

Pemangku kepentingan sekunder mencakup masyarakat, yang mungkin memberikan dukungan atau penolakan terhadap bank berdasarkan praktik lingkungan hidup mereka. Perbankan ramah lingkungan yang sukses dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat dan menghasilkan dukungan lebih lanjut. Perlindungan lingkungan hidup menjadi salah satu fokus utama perbankan hijau, karena upaya mengurangi dampak lingkungan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan, seperti menjaga kualitas udara dan air, sehingga dapat mempengaruhi keberlanjutan ekonomi dan sosial (Zaputra, 2021).

Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana praktik perbankan ramah lingkungan mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia dengan mempertimbangkan kepentingan dan kebutuhan para pemangku kepentingan tersebut. Perusahaan harus memperhatikan dan memberikan manfaat kepada seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga untuk kepentingan pemangku kepentingannya (konsumen, kreditor, pemegang saham, pemerintah, pemasok, dan masyarakat).

2.2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah sebuah konsep yang menyatakan bahwa tindakan perusahaan diharapkan dan wajar, sesuai dengan nilai-nilai kepercayaan, sistem norma, dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Hal ini menjelaskan

bagaimana perusahaan harus memastikan operasi mereka mematuhi norma-norma dan batasan-batasan lingkungan hidup untuk mempertahankan citra yang baik di mata masyarakat atau pihak berkepentingan lainnya. Teori ini terkait dengan teori pemangku kepentingan, dimana suatu entitas akan secara sukarela melaporkan kegiatannya jika diyakini memenuhi harapan masyarakat (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022).

Dalam konteks penelitian mengenai pengaruh perbankan hijau terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di Indonesia, teori legitimasi dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana penerapan praktik lingkungan dapat mempengaruhi persepsi dan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan. Legitimasi eksternal mengacu pada kemampuan organisasi untuk mempertahankan legitimasinya di mata masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal lainnya. Dalam konteks perbankan ramah lingkungan, penerapan praktik-praktik ini dapat membantu bank menunjukkan komitmen mereka terhadap kelestarian lingkungan. Legitimasi internal, yang mencakup dukungan dan persetujuan dari organisasi internal seperti manajemen dan karyawan, juga penting. Bank perlu meyakinkan manajemen dan karyawannya tentang manfaat dan perlunya menerapkan praktik perbankan ramah lingkungan, yang dapat memengaruhi cara penerapan dan integrasi praktik tersebut ke dalam operasional sehari-hari (Suchman, 1995).

Penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana penerapan perbankan ramah lingkungan mempengaruhi legitimasi perbankan hijau baik secara eksternal maupun internal. Teori legitimasi memberikan pemahaman lebih dalam mengenai

mekanisme dan dampak adopsi *green banking* dalam konteks perusahaan perbankan di Indonesia, serta bagaimana pengaruhnya terhadap persepsi dan kinerja perusahaan dari berbagai sudut pandang pemangku kepentingan. Menjalin hubungan baik antara perbankan dan masyarakat sangat penting untuk menjaga keberlangsungan perusahaan (Kurniawan, 2021).

2.2.3 Green Banking

Green banking adalah istilah yang digunakan bank untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan. Penggunaan istilah ini berarti mengembangkan strategi perbankan inklusif yang akan memastikan *sustainable economic development* atau keberlanjutan pertumbuhan ekonomi (Ahmad et al., 2013). Perbankan sebagai institusi keuangan perlu menerapkan bisnis ramah lingkungan karena bank memberikan kontribusi yang besar pada pembangunan negara (Setyoko & Wijayanti, 2022).

Menurut Rahman Reza Zaputra (2021) *Green Banking* merupakan konsep bisnis sebuah institusi keuangan yang mengacu pada praktik bisnis yang ramah lingkungan. Dalam rangka mendorong korporasi perbankan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan yang terintegrasi. Beberapa hal penting dari kegiatan *green banking* adalah :

1. Bank dapat membantu lingkungan melalui otomatisasi dan perbankan online.
2. *Green Banking* berfokus pada keselamatan dan jaminan sosial melalui perubahan dampak negatif di masyarakat.

3. Sisi pendanaan selalu memprioritaskan investasi atau pinjaman dengan mempertimbangkan faktor risiko terkait kondisi lingkungan.
4. Selalu peduli tentang pertumbuhan yang berkelanjutan dan industri yang ramah lingkungan dan untuk tujuan sosial.
5. Menciptakan suasana yang padu di dalam dan di luar bank.
6. Mengasumsikan klien tidak seperti anggota keluarga mereka, panduan, dan saran pada proyek untuk mengurangi tingkat polusi dengan menerapkan ilmu pengetahuan ilmiah. metodologi dalam kehidupan nyata dengan menerapkan daftar *Environmental Due Diligent* (EDD).
7. Mengurangi biaya dan energi dengan menghemat dana dan meningkatkan PDB suatu Negara.

Dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari regulasi masyarakat, perbankan berusaha untuk mengungkapkan isu-isu *green banking*. Dengan adanya tekanan regulasi dari otoritas keuangan dan regulasi tentang lingkungan yang relevan dalam praktik *green banking* memaksa bank untuk mengimplementasikan praktik *green banking*.

Pengungkapan *green banking* menurut Handajani (2019) menyatakan Praktik pengungkapan *green banking* merupakan respon atas tekanan *stakeholder* agar bank berpraktik lebih etis, namun tidak adanya panduan regulasi pelaporan *green banking* membuat praktik pengungkapan dan pelaporan sangat beragam. Menurut Bose, dkk (2021) *Green Banking Disclosure* yaitu pengungkapan informasi kepada publik mengenai kegiatan ramah lingkungan perusahaan.

Branco dalam Lilik (2019) menyatakan bahwa “Laporan yang diungkapkan terutama yang berkaitan dengan informasi tentang aliran material dan energy yang disebabkan oleh operasional perusahaan (energy, kertas, air, limbah, emisi) dan pada ekologi produk (manajemen risiko lingkungan terkait dengan produk keuangan dan produk lingkungan tertentu, seperti green product atau green investment maupun pendanaan proyek dan investasi yang menguntungkan lingkungan”.

Di Indonesia perusahaan yang mengimplementasikan praktik *green banking* masih terbatas, sehingga dengan adanya POJK No 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten Dan Perusahaan Publik diharapkan perusahaan yang mengimplementasikan *green banking* semakin berkembang.

GBDI digunakan sebagai alat pengukuran untuk mengamati sejauh mana kepatuhan perbankan dalam menerapkan konsep *green banking* dalam operasional bank. Selain itu untuk memastikan perkembangan ekonomi yang substansial dan juga mempromosikan praktik-praktik yang ramah lingkungan. Tujuan lain *green banking* yaitu untuk meningkatkan profitabilitas dan produktivitas bank, memberikan layanan yang cepat dan akurat kepada pelanggan. *Green banking* diharapkan mampu memberikan *zero effect* atau dampak negatif yang minimal terhadap lingkungan dan masyarakat.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Bose et al (2018), untuk mengukur *Green Banking Disclosure* dikembangkan indeks yang terdiri dari 21 item informasi berdasarkan pedoman peraturan bank sentral. Pengungkapan *green*

banking diketahui berdasarkan identifikasi pada laporan tahunan bank. Berikut item-item pengungkapan *green banking* :

Tabel 2.2 Item Pengungkapan Green Banking

Item-item pengungkapan <i>Green banking</i> No	Item Pengungkapan <i>Green Banking</i>
GBDI-1	Informasi yang mengungkapkan kebijakan pelestarian alam dan kebijakan menangani perubahan iklim
GBDI-2	Informasi tentang pembiayaa proyek, proyek ramah lingkungan dan pemantauan inisiatif lingkungan
GBDI-3	Pengurangan limbah kertas dengan mendorong komunikasi internal dan pengelolaan limbah
GBDI-4	Informasi yang berkaitan dengan penerapan kebijakan dan teknologi
GBDI-5	Informasi yang berkaitan dengan penggunaan bahan ramah lingkungan
GBDI-6	Informasi yang berkaitan dengan konservasi energi dalam pelaksanaan operasi
GBDI-7	Informasi tentang langkah-langkah untuk mengurangi perubahan iklim dan mengurangi emisi
GBDI-8	Informasi mengenai pengenalan berbagai produk ramah lingkungan
GBDI-9	Pelaporan informasi tentang inisiatif dan keterlibatan bank dalam masalah lingkungan
GBDI-10	Evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh bisnis klien sebelum memberi sanksi kepada fasilitas pembiayaan
GBDI-11	Informasi tentang pengorganisasian atau rencana untuk menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan
GBDI-12	Informasi kontribusi bank terhadap kegiatan ramah lingkungan atau perbaikan lingkungan
GBDI-13	Informasi tentang penghargaan atas inisiatif melestarikan lingkungan
GBDI-14	Informasi tentang fasilitas yang selaras dengan program lingkungan
GBDI-15	Informasi tentang pembentukan dana perubahan iklim
GBDI-16	Informasi tentang pengaturan green branch
GBDI-17	Informasi tentang internalisasi pemasaran ramah lingkungan
GBDI-18	Informasi tentang inisiatif bank dan keterlibatannya dalam pelatihan pegawai mengenai green movement
GBDI-19	Informasi tentang jumlah anggaran yang dialokasikan setiap tahun untuk praktik green banking

GBDI-20	Informasi jumlah actual yang dibelanjakan untuk kegiatan green banking
GBDI-21	Penggunaan halaman terpisah untuk pelaporan green banking dalam laporan tahunan

Sumber : Bose, (2018)

Dalam penelitian ini pengukuran pengungkapan *green banking* diukur dengan menghitung item-item pengungkapan informasi *green banking* yang dilaporkan bank dibandingkan dengan item-item pengungkapan yang diharapkan. Jika perusahaan mengungkapkan item diberi skor 1 dan diberi skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item. Menurut Bose et, al (2021) *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$GBDI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

GBDI= Pengungkapan *Green Banking index*

$\sum Xi$ = Total skor pengungkapan

n= jumlah keseluruhan indikator pengungkapan *Green Banking*

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualannya, sering ditunjukkan dengan margin laba (profit margin). Menurut Hery (2016 : 192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Di samping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama

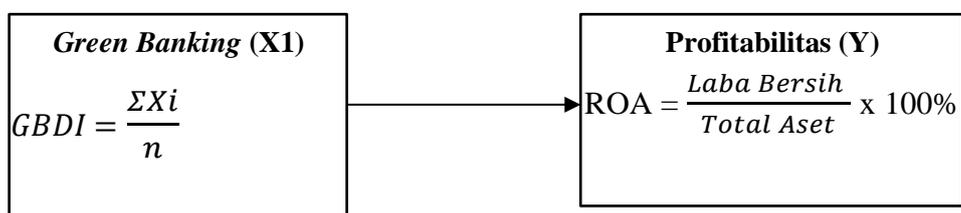
periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Terdapat beberapa metode untuk mengukur profitabilitas di antaranya *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM). Pada pengukuran penelitian ini menggunakan metode Return on Assets (ROA).

Dimana :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Model Penelitian



Keterangan:

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

2.4 Hubungan Antar Variabel

Green Banking dan Profitabilitas

Nabila et al. (2022) menyatakan Praktik *green banking* adalah satu dari sekian upaya yang bisa dilakukan perbankan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan. Ketika operasional harian perbankan mempraktikkan *green banking*, maka kegiatan perbankan akan lebih ramah lingkungan. Penerapan konsep ini akan menyebabkan meningkatnya reputasi dan citra positif bank di mata investor dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan jumlah investor dan memperoleh profit. Berdasarkan penelitian Ratnasari et al. (2021) pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), penerapan kebijakan *Green Banking* dapat meningkatkan kecukupan modal, mengurangi biaya *overhead*, meningkatkan likuiditas, menjaga tingkat kredit macet, dan dapat meningkatkan profitabilitas bank. Penelitian Diah Anggraini tentang implementasi *green banking* menyatakan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Nabila et al. (2022) pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2016 - 2019 tentang implementasi *green banking* menyatakan GBDI berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1 : *Green Banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.